

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Definisi Konsep**

##### **2.1.1. Pengertian Peran**

Peran pada dasarnya memiliki definisi yang tidak jelas, banyak pendapat yang mengemukakan tentang definisi peran namun selalu ada yang mengatakan bahwa definisi itu terbatas, karena definisi peran itu sangat luas. Salah satu pengertian peran yang umum adalah peran merupakan seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang, sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran berarti tindakan seseorang yang memiliki kedudukan atau posisi dimana tindakannya itu dapat mempengaruhi suatu perubahan di dalam kehidupan seseorang atau masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian peran ada tiga kategori yang pertama peran adalah pemain sandiwara dalam sebuah film atau teater dimana para pemain atau aktris berperilaku sesuai apa yang mereka perankan dalam sebuah film, yang kedua peran adalah pelawak yaitu seseorang yang harus berperilaku lawak atau menghibur orang lain, yang ketiga peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan seharusnya dilakukan oleh orang yang memiliki kedudukan di masyarakat misalnya petugas Kesehatan. Tingkah laku yang diharapkan orang pada petugas kesehatan sangatlah besar salah satunya adalah perilaku yang diharapkan oleh seseorang pada pelayanan kesehatan dimana seseorang berharap dilayani dengan sebaik-baiknya dan merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan. <https://kbbi.web.id/peran>

Menurut Soekanto (2007:65) bahwa: peran adalah apa yang dilakukan seseorang sebagai seorang masyarakat, sebagai seorang yang terlibat dalam organisasi, dan peran juga dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial yang ada dalam kehidupan bermasyarakat. Peran merupakan suatu tindakan yang dihasilkan dari suatu tingkah laku oleh seseorang yang memiliki bagian (status) dalam suatu organisasi atau kelompok masyarakat.

Harahap, dkk (2007: 854) menyatakan bahwa peran berarti suatu laku , bertindak. Peran adalah tingkah laku yang diharapkan menghasilkan suatu tindakan yang berpengaruh terhadap harapan masyarakat. Peran merupakan perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki posisi atau kedudukan tertentu dalam struktur sosial masyarakat dan dapat membawa perubahan yang positif sesuai peran yang telah mereka ambil.

Menurut Biddle & Thomas (dalam Sarwono Sarlito 2014 : 224) definisi peran memiliki arti yang tak terbatas, peran dalam anggota masyarakat yaitu orang-orang itu harus merupakan satu kesatuan dari sosial tertentu peran seorang dapat dibagi lagi menjadi beberapa bagian, pertama peran perseorangan adalah perilaku yang hanya dilakukan pada individu atau orang itu sendiri tanpa terlibat dalam organisasi dan masyarakat lain, kedua peran perilaku adalah perilaku yang dimainkan oleh seorang aktor (pemeran) dalam suatu adegan yang memiliki hubungan antar peran lainnya, peran target adalah semua perilaku dari orang lain dan memiliki target yang harus mereka capai .

Menurut Secord & Backman (dalam Sarwono Sarlito 2014: 217) Peran yang mengacu pada harapan peran adalah harapan-harapan orang lain yang didapatkan

dari perilaku seseorang yang memiliki peran tertentu yang seharusnya ditunjukkan oleh seseorang yang memiliki peran. Seperti yang berhubungan dalam kesehatan yaitu seorang pasien yang memiliki harapan terhadap peran seorang dokter. Peran seorang dokter misalnya menyembuhkan seorang pasien dengan perilaku yang sepiantasnya dilakukan oleh seorang dokter terhadap pasiennya dengan harapan dapat menyembuhkan. Meskipun harapan itu tidak diucapkan secara langsung namun ada pengaruh peran yang terselubung.

Berdasarkan beberapa pengertian peran di atas maka, Peran merupakan suatu tindakan yang diharapkan suatu lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kedudukan dalam suatu organisasi atau pemerintah agar dapat memberikan pengaruh pada lingkungan tersebut. Peran dalam masyarakat dapat diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, tindakan yang dilakukan dapat memiliki pengaruh atau bahkan perubahan sosial di dalam lingkungan masyarakat. Besar atau kecilnya pengaruh yang ditimbulkan oleh tindakan yang dilakukan terkadang dapat dilihat dari seberapa penting kedudukan orang yang melakukan tindakan itu. Adapun juga peran seorang dokter adalah menyembuhkan pasien, hal ini yang tentunya diharapkan oleh pasien dari dokter yang memiliki pengetahuan dan keahlian sesuai dengan kedudukannya. Seorang pasien memiliki harapan yang besar kepada dokter untuk menyembuhkan sakitnya, dan ketika seorang dokter melakukan suatu tindakan atau upaya untuk menyembuhkan pasien tersebut, maka dokter itu telah melakukan peran yang sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang dokter.

Sedangkan peran petugas puskesmas ialah memberikan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat yang membutuhkan, sesuai dengan visi dan misi puskesmas sebagai pusat kesehatan masyarakat. Puskesmas berperan penting dalam terwujudnya pembangunan kesehatan dalam rangka mendukung terwujudnya kecamatan yang sehat. Dimana puskesmas sebagai fasilitas kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan dengan upaya promotif dan preventif yang bertujuan untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Pelayanan puskesmas terbagi menjadi dua, yaitu upaya kesehatan perorangan dimana sasaran kesehatannya individu sedangkan upaya kesehatan masyarakat sasaran yang dituju ialah kesehatan kelompok dan keluarga.

Puskesmas mempunyai peran dalam mensosialisasikan program kesehatan yang telah dicanangkan oleh kementerian kesehatan republik Indonesia kepada masyarakat di wilayah kerja puskesmas sesuai kecamatan masing-masing. Salah satu program pemerintah tentang kesehatan masyarakat ialah program vaksin MR dan petugas puskesmas berperan penting dalam mensukseskan program tersebut. Dimana petugas puskesmas berperan dalam mengenalkan, mengedukasi serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengikuti program vaksin MR. Peran petugas puskesmas dalam mensosialisasikan program vaksin MR ini sangat berpengaruh pada capaian vaksin MR, Dimana sosialisasi dapat menambah wawasan orangtua terhadap pentingnya vaksin MR untuk anak-anak dalam upaya pencegahan sebelum terkena virus campak *rubella* ini dan apabila tetap terpapar maka vaksin ini dapat meminimalisir dampak dari virus MR. Vaksin ini hampir sama dengan imunisasi campak pada umumnya dimana setelah anak diberikan

vaksin ini maka dapat memiliki efek samping seperti demam pada anak. Karena hal ini terkadang orang tua terutama ibu-ibu enggan membawa anak mereka untuk di vaksin atau imunisasi. Penolakan ibu-ibu untuk berpartisipasi dalam program tersebut besar kemungkinan dikarenakan belum memahami pentingnya vaksin atau imunisasi untuk anak-anak atau disebabkan isu-isu negatif yang mudah menyebar di lingkungan masyarakat itu sendiri.

### **2.1.2. Petugas kesehatan**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia petugas kesehatan adalah seseorang yang bekerja dalam bidang kesehatan. Petugas kesehatan seperti dokter yang memiliki ilmu pengetahuan, keahlian, keterampilan yang dapat membantu seseorang dalam bidang kesehatan. Orang yang bekerja di bidang kesehatan sebagai pembantu dokter yang berguna untuk meringankan pekerjaan dokter seperti perawat.

Petugas kesehatan berdasarkan Undang-undang No 36 tahun 2014 tentang kesehatan bahwa:

“Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan.”

Tenaga kesehatan ialah orang yang memiliki profesi dan kemampuan yang berhubungan dengan kesehatan orang lain, yaitu seperti Dokter, Perawat, Bidan, dan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Adapun seorang perawat atau dokter ialah seseorang yang telah melewati masa pendidikan dan pelatihan khusus yang berhubungan dengan merawat terutama merawat orang yang sedang sakit.

Menurut Muninjaya (2004: 71 ) bahwa Petugas kesehatan adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada individu, keluarga dan masyarakat. Seseorang yang bertugas melayani kesehatan, ialah seseorang yang telah meraih atau memiliki profesi yang berhubungan

dengan kesehatan. Petugas kesehatan berdasarkan pekerjaannya adalah tenaga medis, dan tenaga paramedis seperti tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga penunjang medis dan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan.

Disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.36 Tahun 2009 menyatakan bahwa tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Upaya yang dilakukan oleh tenaga kesehatan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pencegahan penyakit, pemulihan kesehatan yang dilakukan oleh petugas kesehatan.

Tenaga kesehatan juga memiliki peran yang penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat sehingga mampu mewujudkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi. Tenaga kesehatan memiliki beberapa petugas yang dalam kerjanya saling berkaitan yaitu dokter, perawat, bidan, dan ketenagaan medis lainnya.

### **2.1.3. Peran Petugas Kesehatan**

Petugas kesehatan berperan penting dalam terwujudnya derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum. Dimana bahwa kesehatan sebagai hak asasi manusia yang harus diwujudkan dalam pemberian pelayanan kesehatan oleh tenaga kesehatan kepada masyarakat yang membutuhkan.

Terkait pentingnya peran petugas kesehatan yang berpengaruh terhadap tercapainya sasaran dari pembangunan kesehatan masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2014 tentang tenaga kesehatan, dijelaskan bahwa :”tenaga kesehatan memiliki peranan penting untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat sehingga akan terwujud derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi serta sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum sebagaimana dimaksud dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 “.

Setiap hal yang menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan pada masyarakat Indonesia akan menimbulkan kerugian ekonomi yang besar bagi Negara dan setiap upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat juga merupakan investasi bagi pembangunan Negara. Upaya dalam pembangunan kesehatan masyarakat merupakan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah



maupun masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab dalam menyediakan fasilitas kesehatan, tenaga kesehatan, dan pelayanan kesehatan yang bermutu.

Peran petugas kesehatan dalam pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan masyarakat dasar dapat diperoleh di pusat kesehatan masyarakat yang telah disediakan oleh pemerintah pada setiap daerah. Dalam melakukan peran untuk pencegahan penyakit petugas kesehatan biasanya melakukan kegiatan promosi kesehatan. Terdapat petugas promosi kesehatan yang di setiap puskesmas sebagai lembaga-lembaga kesehatan yang berinteraksi langsung dengan masyarakat serta mengetahui kondisi masyarakat dengan baik. Program yang telah dicanangkan oleh pemerintah merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat seperti program vaksin *Measles Rubella*. Tujuan promosi kesehatan yang utama memberikan informasi, manfaat dan tujuan yang jelas mengenai suatu program kesehatan dimana terselip harapan agar dapat memicu kesadaran masyarakat mengenai program yang dipromosikan <https://promkes.kemkes.go.id/promosi-kesehatan>

Berdasarkan uraian di atas, Peran petugas kesehatan sangat penting dalam mempromosikan suatu program kesehatan diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam suatu program kesehatan yang dicanangkan pemerintah. Salah satu program kesehatan yang dicanangkan pemerintah adalah program Vaksin *Measles Rubella* pada anak usia 9 bulan sampai dengan 15 tahun. Dalam hal ini peran petugas puskesmas sangat penting untuk mempromosikan program vaksin tujuan utamanya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat agar sasaran dalam program tersebut dapat tercapai.

#### **2.1.4. Pengertian Vaksin/Imunisasi**

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2017 menyatakan bahwa:

”untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya diperlukan upaya untuk mencegah terjadinya suatu penyakit melalui imunisasi.”

Vaksin adalah produk biologi yang berisi antigen berupa bakteri atau mikroorganisme yang pada bagian-bagian tertentu sudah dibunuh atau dilemahkan dan telah diolah menjadi protein rekombinan dan ditambahkan dengan vitamin lainnya.

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit. Anak di imunisasi berarti diberikan kekebalan terhadap suatu penyakit, hingga jika satu orang terpapar dengan penyakit tersebut tidak akan terlalu berdampak pada kesehatan atau hanya mengalami gejala-gejala ringan pada umumnya. Karena tubuhnya telah memiliki sistem kekebalan terhadap penyakit tersebut. sistem kekebalan adalah suatu sistem yang rumit dari interaksi sel yang tujuan utamanya adalah mengenali adanya antigen yang berupa virus yang sudah dinonaktifkan.

<http://bppsdmk.kemkes.go.id>

Imunisasi merupakan salah satu cara yang efektif untuk mencegah penyakit dan menjaga daya tahan tubuh anak yang berperan dalam penanggulangan kesehatan masyarakat. Imunisasi adalah suatu proses cara memasukkan vaksin, berupa suatu virus yang telah dimodifikasi dengan melemahkan atau membunuh bakteri yang ada terkandung dalam virus. Imunisasi dimasukkan kedalam tubuh

melalui suntikan atau diminum sesuai dengan keadaan anak-anak yang akan di imunisasi. Pada anak yang masih bayi imunisasi dilakukan dengan cara menyuntik, dan setelah vaksin dimasukkan kedalam tubuh anak maka sistem pertahanan tubuh anak akan bereaksi membentuk antibodi yang meningkatkan daya tahan tubuh. <http://hukor.kemkes.go.id>

Imunisasi sangat penting untuk melindungi bayi dari penyakit menular yang bahkan bisa membahayakan nyawa sejak masa paling rentan. Di Indonesia, imunisasi pada bayi dan anak dikelompokkan menjadi dua yakni imunisasi wajib dan imunisasi pilihan. Pertama Imunisasi wajib merupakan imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah untuk seseorang sesuai dengan kebutuhannya untuk melindungi orang yang bersangkutan dari penyakit menular tertentu. Imunisasi wajib ini terdiri dari imunisasi rutin, imunisasi tambahan, dan imunisasi khusus. Kelompok imunisasi yang diwajibkan oleh pemerintah ini dibiayai sepenuhnya oleh pemerintah. Imunisasi wajib ini dapat diperoleh di puskesmas atau posyandu yang telah disediakan oleh pemerintah setempat untuk diperoleh masyarakat luas secara gratis dan mudah. Kedua imunisasi pilihan ialah vaksin-vaksin yang telah dianjurkan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia namun belum termasuk ke dalam jenis vaksin yang telah diwajibkan oleh pemerintah. <https://www.medkes.com>

Salah satu vaksin yang diwajibkan oleh pemerintah adalah vaksin *Measles Rubella* (MR). *Rubella* adalah penyakit akut dan ringan yang sering menginfeksi dan dewasa muda yang rentan. Di Indonesia *rubella* merupakan salah satu masalah kesehatan yang memerlukan pencegahan yang efektif. Pemerintah telah berkomitmen untuk mencapai eliminasi campak dan pengendalian *rubella* melalui

program kampanye vaksin MR ke dalam imunisasi rutin. Pemberian vaksin MR pada anak usia 9 bulan sampai dengan usia kurang dari 15 tahun. Penyakit *rubella* ditularkan melalui saluran pernapasan saat batuk atau bersin, virus *Rubella* dapat berkembang biak dalam tubuh pada 4-7 hari setelah virus masuk ke dalam tubuh. Masa penularan diperkirakan terjadi 7 hari sebelum hingga 7 hari sesudah orang sekitar terkena virus *rubella*. Masa Kemerahan seperti kerumut yang diawali di belakang telinga. *Rubella* pada anak sering hanya menimbulkan gejala demam ringan sehingga sering tidak dilaporkan. Hal ini yang menyebabkan pemerintah sulit memutus rantai penularan *rubella* di tengah masyarakat. Dampak virus *rubella* memang tidak terlalu berpengaruh pada anak-anak bahkan anak yang terkena *rubella* bisa sembuh dengan sendirinya, namun yang dikhawatirkan jika virus *rubella* itu menular kepada ibu hamil itu dapat menimbulkan efek yang besar terhadap anak yang dikandung. *Rubella* pada wanita hamil terutama pada kehamilan trimester pertama dapat mengakibatkan kematian janin atau bayi lahir dengan kelainan jantung, mata, dan pendengaran.

<http://www.ibi.or.id/kampanyeMR>

campak merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus akut yang mudah menular ditandai dengan tiga tingkat tahapan, yaitu pertama inkubasi, prodromal dan erupsi. Penularan virus campak myxovirus *Viridae* Measles penularannya melalui jalan nafas. *Rubella* yang menular melalui sistem saluran pernafasan terjadi pada saat batuk dan bersin. Komplikasi berat akibat virus *rubella* ini terjadi apabila menulari ibu hamil yaitu pada trimester pertama atau pada awal kehamilan, dapat menyebabkan keguguran atau kecacatan pada bayi

yang dilahirkan. Vaksin MR ini aman, namun akan terjadi reaksi –reaksi ringan pasca imunisasi seperti imunisasi pada umumnya misalnya nyeri, bengkak dan merah di lokasi suntikan, sedangkan reaksi sistemik mungkin akan mengalami demam pasca imunisasi yang biasanya terjadi di hari ke 5 atau 6, dan orang tua dapat memberikan obat penurun panas, *Measles* dan kulit bintik-bintik merah terjadi di hari ke 7-10 hari pasca pemberian imunisasi .

pengecahan yang dapat dilakukan untuk menghindari penyakit campak dan rubella:

- Pemberian asi secara eksklusif
- Pemberian nutrisi lengkap dan seimbang
- Menjaga kebersihan tubuh anak serta lingkungan sekitar
- Hindari kontak terutama terhadap ibu hamil
- Pemberian imunisasi MR
  - Awal, diberikan pada saat anak umur 9 bulan
  - Lanjutan, diberikan saat anak memasuki umur 18 bulan
  - Biasa, diberikan saat anak kelas 1 SD setidaknya umur 7 tahun.

Vaksin rubella sebenarnya bukan hal yang asing di kalangan masyarakat, vaksin rubella ini sudah lama ada di indonesia dan hanya bisa diperoleh dengan biaya yang cukup mahal dan tersedia di beberapa rumah sakit tertentu. Namun masyarakat banyak yang tidak mengetahui tentang vaksin MR ini oleh sebab itu Vaksin atau imunisasi *Rubella* menjadi asing di kalangan masyarakat yang lebih mengenal imunisasi campak dari pada *rubella* karena mudah didapat di posyandu dan puskesmas terdekat serta diberikan secara gratis. Setelah pemerintah

mencetuskan program vaksin MR Menjadi vaksin rutin dimana Vaksin MR merupakan imunisasi campak yang telah dimodifikasi menjadi vaksin/imunisasi campak *rubella* yang akan menggantikan imunisasi campak biasa. Pada akhirnya imunisasi campak tidak dapat diakses lagi dan akan sepenuhnya diganti dengan vaksin atau imunisasi campak *Rubella*. Butuh beberapa tahun untuk mengenalkan dan mensosialisasikan vaksin MR di kalangan masyarakat.

## **2.2. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Berdasarkan tinjauan penelitian diatas, maka penulis melakukan peninjauan dan observasi pustaka, untuk dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan proposal penelitian ini. Maka penulis mendapatkan suatu acuan tersebut dengan mencari literatur baik itu buku maupun hasil penelitian yang berhubungan dengan ,masalah yang ingin penulis teliti, di antaranya adalah:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Sri Wahyuni tahun 2016 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Dengan judul : Pemanfaatan Pelayanan Posyandu Oleh Masyarakat Desa Madusari Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menjelaskan tentang kurangnya pemanfaatan pelayanan Posyandu oleh masyarakat desa madu sari.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Irfani Nafi'ah tahun 2020 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Tanjungpura. Dengan Judul: Partisipasi Ibu Dalam Program Imunisasi Balita Di Posyandu Tunas Bhakti Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Penelitian ini

juga menggunakan metode kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menjelaskan tentang rendahnya partisipasi masyarakat terhadap pentingnya imunisasi bagi balita yang ada di Desa Sungai Raya.

Adapun perbedaan penelitian yang penulis lakukan adalah: pada aspek peran petugas kesehatan puskesmas karya mulya dalam sosialisasi program vaksin *Measles Rubella*. Adapun lokasi penelitian: yaitu di Puskesmas Karya Mulya Kelurahan Sungai Bangkong, Kecamatan Pontianak Kota, Kota Pontianak, Kalimantan Barat.” Sedangkan persamaan yang penulis lakukan adalah: sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif, deskriptif, dan sama-sama meneliti tentang imunisasi vaksin pada anak-anak.

### **2.3. Kajian Teori**

Menurut Sarwono Sarlito Wirawan (2014: 215) Teori peran (*Role Theory*) menyatakan bahwa peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku, juga ditentukan oleh kepercayaan dan sikap. Dengan kata lain individu membawa sikap mereka yang selaras dengan harapan yang didefinisikan oleh peran mereka. Sebuah perubahan dalam peran akan mengakibatkan perubahan sikap. Perilaku seseorang yang sesuai dengan kedudukan atau posisi yang mereka miliki merupakan sasaran atau target dari peran itu sendiri.

Teori peran khususnya mengacu pada aktor dan norma. dalam kehidupan sosial, seperti aktor/aktris yang berperan dalam suatu film. Individu memainkan peran sesuai dengan kedudukan atau posisi nya di dalam kehidupan masyarakat,

yaitu sesuai dengan profesi mereka. Peran seseorang dapat mempengaruhi orang lain dalam berperilaku dalam kehidupan sosial mereka.

Teorinya Biddle dan Thomas 1996 (dalam Sarwono Sarlito Wirawan 2014:215) membagi peristilahan dalam teori peran menjadi empat golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut : (pertama) orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial, (kedua) perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut, (ketiga) kedudukan orang-orang dalam perilaku, (keempat) kaitan antara orang dan perilaku.

Teori tersebut menjelaskan bahwa peran dilakukan sesuai dengan kebutuhan atau ketentuan yang sesuai dengan interaksi sosial yang terjadi. Dalam hal ini yaitu orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial sesuai profesi atau kedudukan mereka di dalam masyarakat, seperti peran petugas kesehatan puskesmas dalam sosialisasi program vaksin MR di kota Pontianak.



#### **2.4. Alur Pikir Penelitian**

Melihat dari permasalahan penelitian , rumusan masalah, identifikasi masalah serta tujuan penelitian mengenai masalah yang telah diungkapkan pada latar belakang, sehingga dapat dibuat suatu kerangka pemikiran yang menggambarkan arah pemikiran dari penulis penelitian ini. Adapun yang menjadi kerangka pemikiran penelitian ini dapat dibangun suatu bagan pemikiran dalam penelitian ini lebih jelas dapat dilihat dari bagan atau kerangka pemikiran berikut ini:

**Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian**

